

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL KELOMPOK REMAJA BERBASIS EKONOMI DIGITAL DI LKSA ANANDA SEVA DHARMA

**I Gusti Ketut Adi Winata¹, I Made Dwita Atmaja², I Made Arya Putra Bharata³, Ni Made
Wulan Sari Sanjaya⁴**

¹³Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha;²Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha;³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma
Email:k.adi.winata@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurship aims to create value either through innovation or taking risks and this concept has evolved over the years. The rapid advancement of ICT and digital technology has revolutionized the entrepreneurial ecosystem. The digital economy is characterized by industries and businesses that use the internet and related technologies for their business. The increasing adoption of digital tools in business models challenges traditional forms of entrepreneurship. LKSA Ananda Seva Dharma also invites its foster children to run a small and medium business called B'Onic. This business is used as a forum to improve entrepreneurial skills for the young children under the care of LKSA. Community service activities at LKSA Ananda Seva Dharma are carried out by conducting social entrepreneurship training, business management training, and financial report preparation training as well as mentoring in preparing digital-based financial reports. This activity is able to improve the understanding and ability of the B'Onic group in understanding the concept of social entrepreneurship, inventory management and preparation of business financial reports.

Keywords: *entrepreneurship, social entrepreneurship, digital economic*

ABSTRAK

Kewirausahaan bertujuan untuk menciptakan nilai baik melalui inovasi atau menanggung risiko dan konsep ini telah berkembang selama bertahun-tahun. Pesatnya kemajuan ICT dan teknologi digital telah merevolusi ekosistem kewirausahaan. Ekonomi digital dicirikan oleh industri dan bisnis yang menggunakan internet dan teknologi terkait untuk bisnis mereka. Meningkatnya adopsi alat digital dalam model bisnis menantang bentuk kewirausahaan tradisional. LKSA Ananda Seva Dharma juga mengajak anak asuhannya menjalankan sebuah usaha kecil menengah yang diberikan nama B'Onic. Usaha ini dijadikan wadah untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha bagi remaja-remaja anak asuhan LKSA tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat di LKSA Ananda Seva Dharma, dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan sosial, pelatihan manajemen usaha, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis digital. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan kelompok B' Onic dalam memahami konsep kewirausahaan sosial, pengelolaan persediaan dan penyusunan laporan keuangan usaha.

Kata kunci: *kewirausahaan, kewirausahaan sosial, ekonomi digital*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah diakui menghasilkan lebih dari sekedar pencapaian ekonomi. Pengusaha di bidang ini harus mengelola pendekatan triple bottom line dengan menyeimbangkan kesehatan keuangan, keadilan sosial, dan ketahanan lingkungan melalui perilaku kewirausahaan mereka menuju keberlanjutan. Akibatnya, kewirausahaan dan komitmen

terhadap ide-ide kewirausahaan yang lebih tradisional, yang memiliki potensi tambahan untuk menghadapi tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi, telah meningkatkan tekanan terhadap pembangunan berkelanjutan dalam dunia usaha, sebagaimana dibuktikan oleh booming publikasi baru-baru ini di bidang ini, khususnya dalam hal pertanian.

Kewirausahaan adalah aspek penting dalam pertanian karena petani memiliki

kemampuan unik untuk beradaptasi, berorganisasi, berorientasi pasar, dan mengambil risiko yang diperhitungkan untuk menciptakan penawaran inovatif. Sifat produk pertanian yang bersifat musiman dan ekonomis menjadikan kewirausahaan sebagai sebuah kebutuhan. Kehidupan petani dan keluarga mereka selanjutnya dapat ditingkatkan ketika kesejahteraan pertanian meningkat, mengingat pertanian sebagai usaha sosial (Tinsley & Agapitova, 2018; Ge et al., 2020). Petani, sebagai wirausaha sosial, dengan solusi berbasis pasarnya, dapat membantu mengatasi tantangan yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan serta mendorong keberlanjutan.

Kewirausahaan bertujuan untuk menciptakan nilai baik melalui inovasi atau menanggung risiko dan konsep ini telah berkembang selama bertahun-tahun. Pesatnya kemajuan ICT dan teknologi digital telah merevolusi ekosistem kewirausahaan. Ekonomi digital dicirikan oleh industri dan bisnis yang menggunakan internet dan teknologi terkait untuk bisnis mereka. Meningkatnya adopsi alat digital dalam model bisnis menantang bentuk kewirausahaan tradisional (Autio et al., 2021). Petani sebagai wirausaha sosial dapat menutup kesenjangan dalam rantai nilai pertanian, seperti kurangnya akses/inklusi keuangan, kurangnya pengetahuan tentang input pertanian, rendahnya adopsi dan penggunaan teknologi, kurangnya cuaca yang tepat waktu, dan data pasar, serta tantangan infrastruktur seperti buruknya hubungan pasar, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta memanfaatkan platform teknologi digital (Sharma & Parhi, 2017; Zhang et al., 2008).

Kabupaten Buleleng sebagai satu-satunya kabupaten yang berada di wilayah utara provinsi Bali. Kabupaten ini memiliki luas wilayah terluas di pulau Bali. Kegiatan pariwisata di wilayah ini tidak seperti di wilayah selatan yaitu kabupaten Badung dan kota Denpasar. Kabupaten ini cenderung mengandalkan sektor pertanian sebagai

kegiatan ekonomi utama. Hasil-hasil pertanian di kabupaten ini juga banyak digunakan untuk mendukung sektor pariwisata di wilayah selatan. Hal ini menjadikan perkembangan ekonomi di kabupaten ini juga bergantung pada sektor pariwisata di wilayah selatan. Masyarakat di daerah ini juga banyak yang merantau untuk bekerja di wilayah selatan. Pekerjaan yang dipilih tentunya bergerak di sektor pariwisata, seperti karyawan hotel, pemandu wisata, restoran maupun lainnya. Akibat ketimpangan tersebut, banyak masyarakat di kabupaten Buleleng yang masuk dalam golongan ekonomi menengah kebawah. Hal ini terjadi karena perekonomian di wilayah ini tidak berkembang seperti di wilayah selatan. Masyarakat golongan ini bahkan tidak mampu memberikan kehidupan dan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Masyarakat mengandalkan mata pencaharian dari bidang pertanian, perikanan, peternakan dan perdagangan. Kebanyakan pemuda di kabupaten Buleleng telah meninggalkan pekerjaan di sektor pertanian. Masyarakat usia muda lebih banyak langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas/kejuruan.

Kegiatan pengembangan keterampilan yang telah diberikan kepada anak-anak asuhan LKSA ini diantaranya keterampilan memasak, perkebunan dan pertanian, kesenian, yoga dan wirausaha. Keterampilan wirausaha ini ditunjukkan dengan mengajak anak-anak asuhan untuk berjualan produk-produk kuliner dan hasil pertanian dan perkebunan. LKSA Ananda Seva Dharma juga mengajak anak asuhannya menjalankan sebuah usaha kecil menengah yang diberikan nama B'Onic. Usaha ini dijadikan wadah untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha bagi remaja-remaja anak asuhan LKSA tersebut. Anak asuhan yang dilibatkan dalam kegiatan usaha B'onic merupakan remaja yang telah duduk di bangku sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan jenjang perguruan tinggi. Kegiatan usaha yang dilakukan seperti pembuatan roti, kegiatan pertanian dan pengolahan hasil-hasilnya, serta usaha lainnya ditujukan untuk memenuhi

kebutuhan sendiri. Adanya pandemi covid 19 pada tahun 2020 mendorong pengelola dan kelompok remaja asuhan LKSA Ananda Seva Dharma untuk melakukan penjualan produk-produk usaha tersebut. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan selama masa pandemi, karena pada saat itu jumlah donatur berkurang.

LKSA ini telah berdiri sejak tahun 2014, namun belum memiliki donatur tetap. Lembaga ini hanya mengandalkan sumbangan dari donatur tidak tetap dan penghasilan tambahan dari penjualan produk kuliner dan hasil pertanian serta perkebunan. Pengelolaan usaha yang dijalankan masih sederhana. Produk-produk yang dihasilkan selama ini dijual sebatas di daerah sangsit dan berdasarkan pesanan saja. Pemasaran produknya belum memiliki pasar yang tetap dan cakupan yang luas. Perlu keterampilan wirausaha untuk meningkatkan penjualan produk-produk yang dihasilkan, demi untuk memperoleh dana tambahan demi kelangsungan kegiatan LKSA ini. Pengelolaan dan pencatatan transaksi keuangan juga belum dilakukan dengan optimal, sehingga tidak ada kejelasan posisi keuangan. Awalnya jumlah remaja yang tergabung ke dalam kelompok usaha B'onic tersebut sebanyak 12 orang, namun 10 orang diantaranya telah lulus dari sekolah menengah atas/kejuruan. Hal ini tentunya menghambat keberlanjutan dari pengembangan kelompok usaha tersebut, sehingga dibutuhkan kaderisasi untuk melanjutkan kegiatan usaha yang telah berjalan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tahun 2024, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap administrasi dan pelaksanaan :

1. Tahap Administrasi

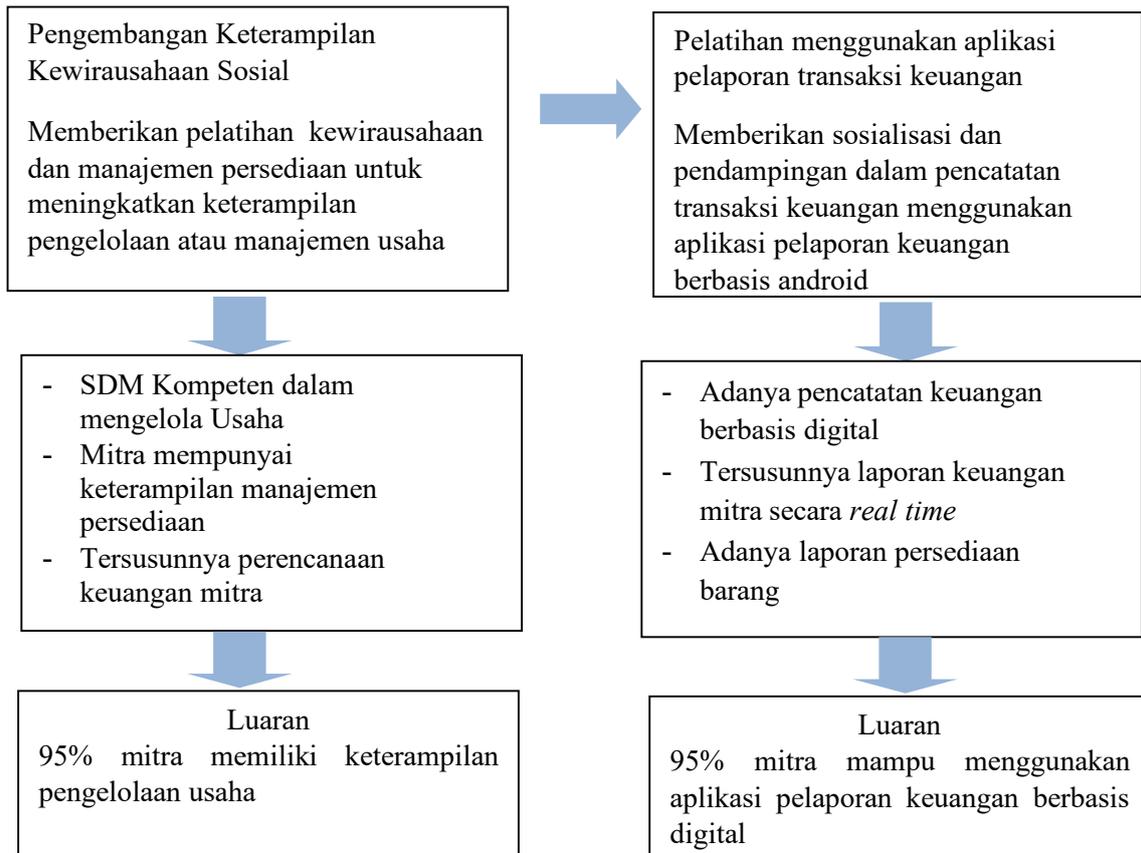
- a. Mengurus perijinan pelaksanaan kegiatan di Perijinan Terpadu Satu Pintu kabupaten buleleng
- b. Koordinasi dengan ketua LKSA untuk ijin menyiapkan tempat kegiatan dan dengan ketua kelompok remaja LKSA B'onic untuk membahas pelaksanaan pelatihan pengelolaan usaha

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengusul telah membagi setiap tugas untuk menyelesaikan permasalahan mitra, yaitu :

- a. Memberikan pelatihan kewirausahaan sosial
- b. Memberikan pelatihan manajemen persediaan
- b. Memberikan pelatihan pelaporan keuangan melalui aplikasi pelaporan keuangan berbasis android

Kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk pemecahan masalah dalam upaya mengembangkan keterampilan kewirausahaan sosial berbasis ekonomi digital kepada kelompok remaja di LKSA Ananda Seva Dharma. Berikut digambarkan kerangka pemecahan masalah melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan :



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di LKSA Ananda Seva Dharma. Kegiatan ini difokuskan untuk memberikan pendampingan kepada anak asuhan yang tergabung pada remaja pengelola unit usaha B'Onic, sebagai binaan LKSA tersebut. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan diantaranya, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan pendampingan dengan memberikan pelatihan, tahapan pendampingan lanjutan dan tahapan monitoring dan evaluasi. Tahapan persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak Yayasan pengelola LKSA Ananda Seva Dharma untuk mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan.



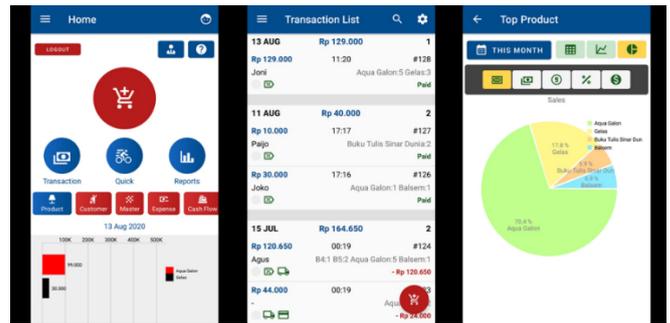
Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan

Tahapan kedua yaitu memberikan pendampingan melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan ada tiga macam kegiatan yaitu, pelatihan kewirausahaan social, pelatihan manajemen terutama pengelolaan persediaan, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis digital. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024.



Gambar 3. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Griyo Pos

Tahapan ketiga yaitu memberikan pendampingan lebih lanjut dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan unit usaha B'Onic ini dibantu dengan aplikasi smartphone berbasis android. Aplikasi yang digunakan yaitu Griyo Pos yang dapat digunakan secara bebas dan gratis, dimana diperuntukan bagi usaha mikro kecil menengah.



Gambar 4. Tampilan Antarmuka Aplikasi Griyo Pos

Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan *pre-test* untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan awal peserta terhadap topik yang dibahas. Setelah pelatihan, kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test pelatihan

No.	Jenis Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar (%)	
		Pre-Test	Post-Test
Kewirausahaan Sosial			
1.	Pengertian Wirausaha	70	98
2.	Ciri Jiwa Kreatif	65	96
3.	Ciri Wirausaha Sosial	70	95
4.	Karakteristik Ideal Wirausahaan Sosial	60	95
Manajemen Usaha			
5.	Pengertian Proses Produksi	50	96
6.	Fungsi Manajemen Persediaan	60	97
7.	Tujuan Stock Opname	55	95
8.	Tahapan Stock Opname	60	95
Laporan Keuangan			
9.	Penyusunan Laporan Keuangan	50	98
10.	Pengertian Neraca	60	95
11.	Fungsi Laporan Perubahan Modal	50	95
12.	Unsur Laporan Keuangan	70	97
Rata-rata		60	96

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test tersebut tampak bahwa peserta pelatihan semakin memahami konsep-konsep kewirausahaan sosial, manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan. Pada bagian kewirausahaan sosial, setelah pelatihan ada peningkatan pengertian mengenai pengertian dan karakter wirausaha sosial. Dalam hal manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan, hasil pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan dalam memahami pengelolaan persediaan dan hakikat penyusunan laporan keuangan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di LKSA Ananda Seva Dharma, dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan sosial, pelatihan manajemen usaha, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis digital. Kegiatan ini difokuskan kepada salah satu kelompok remaja asuhan LKSA tersebut, yang tergabung dalam kelompok usaha remaja B'Onic. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan kelompok B' Onic dalam memahami konsep kewirausahaan sosial, pengelolaan persediaan dan penyusunan laporan keuangan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakre, M., Zhou, Y., & Zhou, Z. (2020). The impact of information technology culture and personal innovativeness in information technology on digital entrepreneurship success. In *Information Technology & People*. Emerald Publishing Limited.
- Barefoot, K.; Curtis, D.; Jolliff, W.; Nicholson, J.R.; Omohundro, R. *Defining and Measuring the Digital Economy*; US Department of Commerce Bureau of Economic Analysis: Washington, DC, USA, 2018; Volume 15.
- Ciriello, R. F., Richter, A., & Schwabe, G. (2018). Digital innovation. *Business & Information Systems Engineering*, Springer, 60(6), 563–569. doi:10.1007/s12599-018-0559-8
- Ghatak, A., Chatterjee, S. & Bhowmick, B. (2020). Intention towards digital social entrepreneurship: An integrated model. *Journal of Social Entrepreneurship*, 1–21.
- Hockerts, K. (2017). “Determinants of social entrepreneurial intentions,” *Entrepreneurship Theory and Practice*. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA, 41(1), 105–130.
- Organization for Economic Co-operation and Development. *Measuring the Digital Economy: A New Perspective*; OECD Publishing: Paris, France, 2014. [CrossRef]
- International Monetary Fund. *Measuring the Digital Economy*; IMF: Washington, DC, USA, 2018. Available online: <https://www.imf.org/-/media/Files/Publications/PP/2018/022818/MeasuringDigitalEconomy.ashx> (accessed on 21 February 2023).
- Yang, S., & Yi, Y. (2021). Effect of Technological Innovation Inputs on Global Value Chains Status. *Journal of Global Information Management*, 29(5), 37–54. doi:10.4018/JGIM.20210901.0a3
- De Vaus, D. A. (2014). *Surveys in social research*. Sydney, Australia: Allen & Unwin
- Roussev, B. (2003). Teaching introduction to programming as part of the IS component of the business curriculum. *Proceedings of the InSITE 2003 Conference*, 1353-1360. <https://doi.org/10.28945/2714>